

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Menurut Reza (2017), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengukuran yang telah disusun dan analisisnya berupa angka-angka yang diinterpretasikan berdasarkan metode analisis tertentu untuk melihat taraf hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi *bystander effect* dan perilaku prososial. Jika seorang peneliti menguji hubungan diantara dua variabel ataupun lebih, maka rancangan penelitian kuantitatif sesuai digunakan sebagai rancangan pendekatan penelitian kuantitatif (Reza, 2017). Menurut Azwar (2016), penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Selanjutnya Alsa (2010) menyatakan bahwa studi korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel atau antara perangkat data.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Christensen, adalah sebagai karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi, atau lingkungan (Alhamdu, 2016). Identifikasi variabel penelitian sangat penting dilakukan sebelum pengumpulan data. Identifikasi variabel merupakan salah satu langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing (Azwar, 2016).

Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian membantu dalam penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta dapat memfokuskan apa yang ingin diteliti dan dibuktikan.

Secara sederhana variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat atau tergantung). Menurut Azwar (2016), variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain termaksud. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dan dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2016).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel bebas (X) : Persepsi *Bystander Effect*

Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

3.3. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional Variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Selanjutnya dijelaskan dalam Riyanto (2011), definisi operasional variabel merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Adapun tujuannya adalah membatasi pengertian variabel-variabel yang akan diteliti dan penulis akan lebih fokus.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu *Bystander Effect* dan intensi prososial. Berikut penjelasannya.

3.3.1 Persepsi *Bystander Effect*

Bystander Effect merupakan bagaimana seorang peserta didik memandangi, menafsirkan dan menginterpretasikan suatu situasi ataupun keadaan dimana

seseorang memilih hanya menjadi pengamat, tidak melakukan apapun dalam keadaan darurat dan lebih cenderung untuk cepat memberikan respon apabila sendirian daripada dalam keadaan ramai, karena mereka beranggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut.

3.3.2 Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan segala perilaku menolong atau tindakan sosial yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 10 Palembang dengan tujuan untuk mengutamakan kepentingan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis tanpa adanya keuntungan langsung bagi peserta didik dan kemungkinan melibatkan suatu resiko bagi peserta didik yang sesuai dengan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) yang menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi : Menolong, Berbagi Rasa, Kerjasama, Menyumbang, dan Memperhatikan kesejahteraan orang lain. Semakin tinggi skor yang didapatkan akan menunjukkan semakin tinggi perilaku prososial pada peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang, begitupun sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Alhamdu (2016), populasi merupakan keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (aspek geografis, aspek subjek, aspek sosial). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IIS yang aktif bersekolah di SMA Negeri 10 Palembang tahun ajaran 2020/2021. Dari data yang didapat oleh peneliti terdapat 200 peserta didik yang aktif di kelas XI IIS di SMA Negeri 10

Palembang. Sejumlah peserta didik ini berikutnya akan menjadi populasi penelitian dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dilibatkan dalam penelitian dengan alasan efisiensi, dan teknik pengambilannya berdasarkan syarat tertentu. Dengan meneliti sampel berarti kita meneliti sedikit subjek, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi (Alhamdu, 2016). Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013), teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Lebih lanjut menurut Sayfuddin Azwar (2016), pengambilan sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*) dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar lengkap nama atau nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Nama atau nomor tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Peserta didik yang sedang menempuh kelas XI IIS di SMA Negeri 10 Palembang tahun ajaran 2020/2021.
2. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala yang disebarakan melalui *Google Form*. Menurut Sugiyono (2013), skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan

data kuantitatif. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala format likert. Alhamdu (2016) menyatakan bahwa format likert adalah format aitem yang menyediakan lima alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

3.5.1 Skala Perilaku Prososial

Skala psikologi yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial terdiri dari beberapa item berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) yang menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi : Menolong, Berbagi Rasa, Kerjasama, Menyumbang, dan Memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Skala psikologi ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun dalam melakukan skoring skala ini bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorable* (F), dengan rincian respon SS (sangat setuju) diberi nilai 4, respon S (setuju) diberi nilai 3, respon TS (tidak setuju) diberi nilai 2, dan respon STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk skoring pernyataan dengan jenis *unfavorable* (UF) bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan rincian respon SS (sangat setuju) diberi nilai 1, respon S (setuju) diberi nilai 2, respon TS (tidak setuju) diberi nilai 3, dan respon STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 4.

Tabel 1

Blue Print Perilaku Prososial

NO	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			F	UF	
1	Menolong	Membantu orang lain	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		Meringankan beban orang lain	2, 22, 42	12, 32, 52	6

2	Berbagi Rasa	Memahami perasaan orang lain	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4, 24, 44	14, 34, 54	6
3	Kerjasama	Gotong royong	5, 25, 45	15, 35, 55	6
		Keikutsertaan dalam kegiatan	6, 26, 46	16, 36, 56	6
4	Menyumbang	Murah hati	7, 27, 47	17, 37, 57	6
		Mudah memberi	8, 28, 48	18, 38, 58	6
5	Memperhatikan Kesejahteraan Orang Lain	Peduli terhadap permasalahan yang dialami orang lain	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		Mendahulukan kepentingan orang lain	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Total Item			30	30	60

3.5.2 Skala Persepsi *Bystander Effect*

Skala yang digunakan untuk mengukur Persepsi *Bystander Effect* dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan dalam Davidson (2012) diantaranya adalah potensi untuk campur tangan, mencegah adanya kekerasan, dan peluang memberikan bantuan. Skala psikologi ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun dalam melakukan skoring skala ini bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorable* (F), sedangkan untuk skoring pernyataan dengan jenis *unfavorable* (UF) bergerak dari angka 1 sampai 4.

Tabel 2
Blue Print Persepsi Bystander Effect

NO	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			F	UF	
1	Potensi untuk campur tangan	Interpretasi situasi yang ambigu	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 43	8
		Asumsi orang lain yang seharusnya membantu	2, 14, 26, 38	8, 20, 32, 44	8
2	Mencegah adanya kekerasan	Menghindari adanya konsekuensi akibat membantu	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45	8
		Tidak ada kemampuan (fisik, keterampilan, dll) untuk membantu	4, 16, 28, 40	10, 22, 34, 46	8
3	Peluang memberikan bantuan	Penyebaran tanggung jawab	5, 17, 29, 41	11, 23, 35, 47	8
		Memberikan perhatian untuk membantu	6, 18, 30, 42	12, 24, 36, 48	8
Total Item			24	24	48

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan alat ukur, reliabilitas dan validitas menjadi hal mutlak yang harus dicapai. Terutama dalam penelitian kuantitatif, konsep dari reliabilitas dan validitas merupakan syarat utama yang akan menentukan hasil penelitian (Herdiansyah, 2014).

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Sudjana (2004) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Selanjutnya Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurannya

suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas berasal dari kata *validity* yang didefinisikan sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Reza, 2016). Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstrak.

Menurut Allen dan Yen Validitas kontrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau *teoritik* yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item total*) valid atau gugur (tidak valid).

Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, karakteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka dikatakan gugur (tidak valid) (Iredho, 2016). Pengujian validitas item dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh penulis yang disimbolkan dengan alpha (α). Dimana pada umumnya dalam penulisan sosial nilai α adalah 0,05. Jadi nilai signifikan $< 0,05$, maka suatu item instrumen yang diuji dinyatakan valid (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Dalam menentukan analisis uji validitas item penelitian ini penulisan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistenan dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan, melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau ketika pengukuran diulang kembali (Alhamdu, 2017). Untuk mengukur tingkat kekonsistenan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan

teknik analisis *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan *SPSS for windows versi 23*. Interpretasi yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen tersebut sudah baik.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment One Tailed* (satu arah) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji prasyarat atau uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan juga uji linieritas yang merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis hipotesis pada penelitian dengan tujuan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian hipotesis (Reza, 2017). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Sutrisno Hadi, kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi

normal. Sebaliknya jika $\rho \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Dalam Reza, 2017).

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum lanjut pada tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $\rho < 0,05$ maka dikatakan linier. Sebaliknya jika $\rho > 0,05$ maka dikatakan tidak linier (Dalam Reza, 2017).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas kemudian melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik (Reza, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel *bystander effect* dan perilaku prososial dan untuk melihat berapa besar tingkat hubungan antar variabel.

Adapun kaidah dalam menentukan hubungan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sutrisno hadi yang menyatakan bahwa penentuan tingkat signifikansi ataupun tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y menggunakan Kaidah Uji Hipotesis Alternatif dengan melihat nilai signifikansi (Sig/p) dimana apabila $\rho < 0.05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Dalam Reza, 2017). Semua data yang di dapat dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Programme for Science (SPSS) version 23 for windows*.